

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Literasi Digital

##### 2.1.1 Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan perangkat digital, serta untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan cara yang bijak, efisien, dan sesuai dengan peraturan hukum, guna mendukung interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati *et al*, 2024).

Literasi digital telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Pada awalnya, literasi digital fokus pada keterampilan dasar penggunaan komputer. Namun, seiring dengan munculnya internet dan media sosial, fokusnya beralih ke perangkat mobile. Literasi digital tidak dimaksudkan untuk menggantikan keaksaraan tradisional, melainkan untuk memperkuat keterampilan dasar dalam literasi fungsional yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman (Rahmat Syah *et al*, 2019).

Literasi digital, berdasarkan berbagai pandangan yang telah dijelaskan, mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat *ICT* serta pengetahuan dan kemampuan untuk memahami konten. Secara umum, literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan media digital secara bijak dan bertanggung jawab untuk mencari, menggunakan, dan menciptakan pengetahuan baru (Safitri *et al*, 2020).

Beberapa teks di atas menyatakan bahwa kombinasi keterampilan dan pengetahuan teknis yang memungkinkan orang menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Kemampuan ini mencakup penggunaan perangkat ICT (*Information and Communication Technology*) untuk menemukan, memahami, mengolah, dan menciptakan pengetahuan baru, yang membantu pengembangan keterampilan di era digital.

### **2.1.2 Komponen Literasi Digital**

Menurut Syahfira (2022), literasi digital merupakan keterampilan krusial untuk menghadapi era digital, yang meliputi elemen-elemen yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak dan aman. Elemen-elemen ini membantu individu menguasai alat digital serta memahami konteks sosial, budaya, dan etika dalam interaksi di dunia digital. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai komponen utama literasi digital:

a. Kemampuan untuk Menemukan dan Memilah Informasi (*Finding and Selecting Information*):

Keterampilan: Memahami jenis informasi yang diperlukan, memilih sumber yang dapat dipercaya, dan mempertimbangkan keaslian dan hak cipta.

Manfaat: Membantu orang mendapatkan informasi yang akurat, terbaru, dan relevan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik.

b. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*):

Keterampilan: Menghasilkan argumen atau solusi dengan menganalisis, menilai, dan memproses ide, data, dan informasi.

Manfaat: Meningkatkan kemampuan untuk memahami informasi secara menyeluruh, membuat pilihan yang lebih cerdas, dan mengatasi tantangan digital dengan percaya diri.

c. Komunikasi yang Efektif (*Effective Communication*):

Kemampuan: Kemampuan untuk menggunakan berbagai media tradisional dan digital untuk menyebarkan ide, pikiran, dan pemahaman.

Manfaat: Memungkinkan orang untuk membangun hubungan yang lebih baik, bekerja sama dengan lebih baik, dan berkomunikasi dengan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja

d. Keamanan Elektronik (*E-Safety*):

Kompetensi: Memahami cara menjaga privasi, menjaga keamanan digital, dan membuat pilihan yang bijak tentang data yang dipublikasikan.

Manfaat: Melindungi orang dari bahaya, seperti penipuan online atau pelanggaran privasi, dan memastikan penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab.

e. Kreatifitas (*Creativity*):

Keterampilan: Kemampuan untuk tidak hanya mengeksplorasi media digital tetapi juga membuat konten kreatif dan memahami alasan di balik pembuatan konten tersebut.

Manfaat: Memfasilitasi kreativitas individu, meningkatkan produktivitas, dan memaksimalkan potensi penggunaan media digital.

f. Kolaborasi (*Collaboration*):

Kemampuan: Kemampuan untuk bekerja sama, bertukar ide, dan memahami perspektif yang berbeda.

Manfaat: Membantu orang mengembangkan pengetahuan secara kolektif dan meningkatkan keberhasilan dalam proyek atau tugas yang membutuhkan kerja tim.

g. *Pemahaman Sosial dan Budaya (Socio-Cultural Understanding)*:

Keterampilan: Memahami pengaruh budaya dan lingkungan sosial pada interaksi digital dan menghargai pendapat orang lain.

Manfaat: Membantu orang memahami dan beradaptasi dengan keragaman, meningkatkan inklusi dalam komunikasi digital, dan menciptakan lingkungan di mana semua orang menghargai satu sama lain.

h. *Keterampilan Fungsional (Functional Skills)*:

Kemampuan: Kemampuan menggunakan media dan perangkat digital dengan benar untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

Manfaat: Memastikan bahwa orang dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Jadi, literasi digital mencakup banyak keterampilan dan kemampuan yang saling mendukung untuk memanfaatkan teknologi secara efisien dan bertanggung jawab. Pemahaman sosial dan budaya, kolaborasi, kreativitas, keamanan elektronik, komunikasi efektif, berpikir kritis, dan keterampilan fungsional adalah keterampilan penting di era digital. Setiap komponen tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan, membangun hubungan, dan dengan percaya diri menghadapi tantangan digital. Dengan semua manfaatnya, literasi digital membantu orang beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan pribadi dan sosial.

## 2.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memperkuat pencapaian profil Pelajar Pancasila melalui berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mengembangkan kompetensi mereka. Selain itu, kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih materi ajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Jannah et al 2022).

Kurikulum Merdeka, yang juga dikenal sebagai kurikulum prototipe, merupakan kurikulum yang bersifat fleksibel dan menekankan materi penting, pengembangan karakter, serta kemampuan peserta didik. Salah satu karakteristik utama dari kurikulum ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum Merdeka dianggap lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru, peserta didik, dan sekolah untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, seperti modul ajar, buku teks, dan asesmen literasi. Selain itu, aplikasi Android dan *platform* web Merdeka Mengajar yang dikeluarkan oleh Kemdikbud dapat digunakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, agar mereka tumbuh menjadi Pelajar Pancasila yang siap menghadapi masa depan (Ripandi 2023).

Kesimpulan, Kurikulum Merdeka dibuat untuk mendukung profil pelajar pancasila melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan

berkolaborasi. Kurikulum Merdeka memberikan guru kebebasan untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik mereka. Kurikulum ini juga berfokus pada materi penting, pengembangan karakter, dan kemampuan peserta didik. Dengan menggunakan berbagai sumber pendidikan, seperti modul ajar, buku teks, dan asesmen literasi, kurikulum ini memungkinkan pembelajaran yang menyeluruh. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berbakat, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan, yang didukung oleh aplikasi dan *platform* digital Merdeka Mengajar.

### **2.3 Pembelajaran IPAS**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang benda mati dan makhluk hidup di alam semesta serta interaksi mereka satu sama lain. IPAS juga mengkaji kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun makhluk sosial, yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara umum, ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis dan logis dengan memperhatikan hubungan sebab dan akibat (Nilpa Apriana and Susanti 2024).

Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran IPAS difokuskan pada pemberian pengetahuan langsung kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengeksplorasi dan memahami lingkungan secara ilmiah (Aritonang et al. 2023).

Kurikulum Merdeka Indonesia membawa perubahan signifikan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ringkasan perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penggabungan IPA dan IPS: IPAS sekarang terdiri dari IPA dan IPS.
- b. Capaian Pembelajaran (CP): CP terbagi menjadi Fase A hingga Fase C, disesuaikan dengan jenjang kelas.
- c. Kurikulum Merdeka: Kurikulum ini memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan peserta didik, serta menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih langsung.
- d. Profil Pelajar Pancasila: Kurikulum Merdeka mendukung dimensi profil Pelajar Pancasila melalui berbagai proyek yang dijalankan.
- e. Proses Penilaian: Penilaian dilaksanakan secara formatif dan summatif. Meskipun demikian, transisi dari Kurikulum 2013 masih berlangsung di beberapa sekolah. Secara keseluruhan, perubahan dalam pelajaran IPAS pada kurikulum ini membawa dampak positif, dengan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif (Ratih Rahmawati 2024).

Pelajaran IPAS mengintegrasikan kajian tentang alam, makhluk hidup, dan kehidupan manusia untuk memahami interaksi di antaranya. Di sekolah dasar, pembelajaran IPAS membantu peserta didik mengembangkan keterampilan ilmiah melalui pengetahuan langsung.

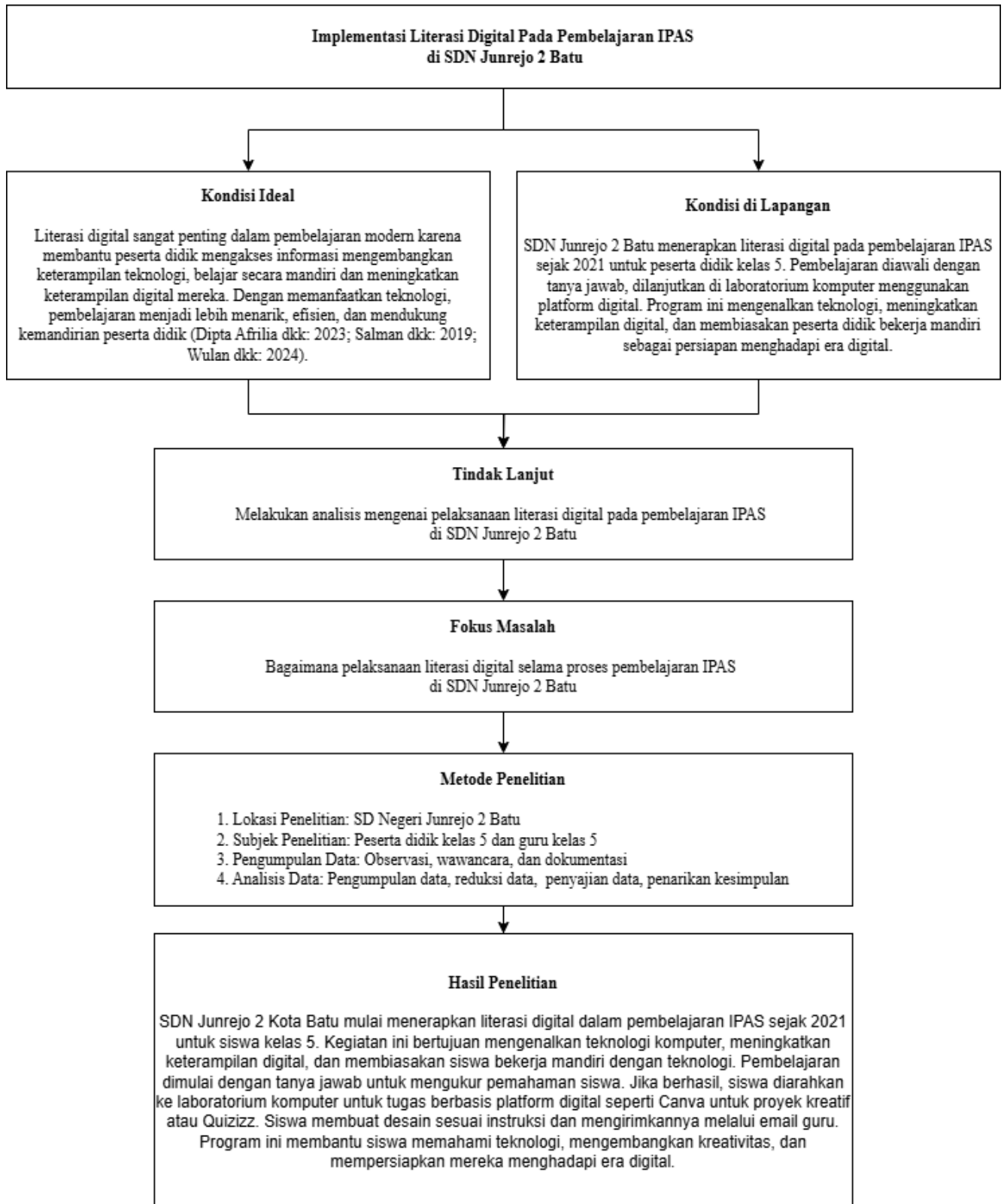
Kurikulum Merdeka mengubah IPAS dengan menggabungkan IPA dan IPS, pembelajaran berbasis capaian, serta pendekatan fleksibel. Kurikulum ini mendukung profil Pelajar Pancasila melalui proyek khusus dan evaluasi formatif serta sumatif, menjadikan pembelajaran IPAS lebih relevan dan efektif.

## 2.4 Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Tabel Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	Dipta Afrilia Putri, Agil Nanggala, Universitas Pendidikan Indonesia 2023 dengan judul “Analisis Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SDN 258 Sukarela”.	<p>a. Literasi digital dalam pembelajaran sekolah dasar adalah fokus kedua penelitian.</p> <p>b. Bertujuan untuk menganalisis penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran.</p>	Penelitian Afrilia dan Agil membahas literasi digital secara keseluruhan dalam pendidikan dasar. Sedangkan, peneli sekarang lebih spesifik tentang bagaimana literasi digital diterapkan dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di kelas VI.
2.	Salman Alparis Sormin, Ali Padang Siregar, Cipto Duwi Priyono, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan 2019 dengan judul “Konsepsi Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Disruptif”	<p>a. Menekankan pentingnya literasi digital dalam proses pembelajaran. Keduanya menyoroti penggunaan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar.</p> <p>b. Keterlibatan guru sangat penting dalam penerapan literasi digital. Guru secara aktif memfasilitasi penggunaan teknologi, merancang dan mengorganisir pembelajaran berbasis digital yang melibatkan teknologi.</p>	Penelitian terdahulu membahas literasi digital dalam konteks pembelajaran sejarah secara umum, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi literasi digital dalam mata pelajaran IPAS di SDN Junrejo 2 Kota Batu.
3.	Wulan Wilanten, Nela Rofisian, Sri Suwartini, Universitas Widya Dharma Klaten 2024 dengan judul “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambongwetan Tahun Pelajaran 2023/2024”	<p>a. Peran penting literasi digital dalam meningkatkan motivasi peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.</p> <p>b. Penelitian menggunakan media atau <i>platform</i> digital untuk membantu belajar, seperti buku digital, aplikasi interaktif, dan <i>platform</i> pembelajaran khusus.</p>	Penelitian terdahulu menunjukkan peningkatan dalam minat baca peserta didik dan karakter gemar membaca. Penelitian sekarang berfokus pada pelaksanaan dan efektivitas literasi digital dalam pembelajaran IPAS, termasuk bagaimana peserta didik memanfaatkan teknologi untuk memahami materi pelajaran.

## 2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir